11. Dhita 398-407.pdf

JRAK

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

p–ISSN: 2407-828X e-ISSN: 2407-8298

Vol. 9, No.2, Juli 2023

https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/index

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI TAHUN 2019-2021

Sari Wahyu Utami[1], Siti Alliyah[2]

Universitas YPPI Rembang

Email: inarohavivah55@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Tax Avoidance in Food and Beverage Companies Listed on the IDX for the 2019-2021 period. Documentation data collection method while the type of data is secondary data. The sample selection used purposive sampling method. The number of research samples is 20 samples. Data analysis used to test the hypothesis is by using multiple linear regression analysis techniques. Tested using the SPSS 26 application. Based on the results of the study it showed that (1) Current Ratio (CR) has a significant positive effect on tax avoidance, (2) Debt to Assets Ratio (DAR) has a significant positive effect on tax avoidance, (3) Return on Assets (ROA) has no significant positive effect on tax avoidance. This study helps investors make decisions based on tax avoidance in the food and beverage industries. The results of this study have consequences for readers, other researchers, and investors who want to learn more about the prospects of various companies.

Keywords: *liquidity, leverage, profitability, tax avoidance*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang telah melakukan pembangunan infrastruktur yang membutuhkan dana untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran. Pemerintah menggunakan pendapatan untuk menggapai kesejaheraan hidup serta melakukan pembangunan nasioanal berupa pajak (Oktamawati, 2017). Pajak yaitu penerimaan pendapatan negara paling besar daripada pemerimaan lain. Pajak diperoleh dari wargaanegara Indonesia dan kewajiban yang dipaksakannpenagihannya. Bersam a pemerintah, masyarakat menggerakkan pembangunan nasional Indonesia. Masyarakat sangat menentukan dalam pendanaan pembangunan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan perlunya membayar pajak. Pajak yaitu iuran wajib yang bersifat memaksa

kepada negara yanggterutang oleh orang atau badan usaha, menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1.

Diketahui APBN-P tahun 2021 penerimaan sektor pajak berkisar Rp 1.277,5 triliun dari total pendapatan negara yaitu Rp 1.743,6 triliun. Tahun 2021 APBN-P naik dibandingkan dengan APBN-P tahun 2020 dengan penerimaan pajak berkisar Rp 1.072,1 triliun dari pendapatan Negara dikarenakan tahun 2020 masih terdampak Covid-19 (Kemenkeu.go.id). Entitas memakai strategi memi nimalkan beban pajak dengan *tax planning*. *Tax planning* yaitu skema perencanaan pajak harus diuji apakah telah sesuai atau melanggar undang-undang. Cara perencanaan pajak agar pajak yang dibayar berkurang dengan penghindaran pajak, ini termasuk legal dan aman karena memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam Undang-Undang serta peraturan perpajakan sehingga tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dibandingkan dengan *tax evasion.*

Rendahnya moral pajak yang menyebabkan terjadi *tax avoidance*, yang menjadi penentu kepatuhan wajib pajak dan perilaku lain wajib pajak (Susilawati et al., 2022). Penghindaran pajak dipakai meminimalkan beban pajak dengan mencari celah ketentuan perpajakan (Cahyono et al., 2016). *Tax avoidance* yaitu upaya meringankan beban pajak namun tidak melanggar undang-undang (Mardiasmo, 2018). Penghindaran pajak tidak diinginkan negara dikarenakan akan mengurangi penerimaan pajak yang dapat menyebabkan tidak optimalnya kesejahteraan masyarakat. Pemungutan pajak oleh pemerintah terdapat kendala, salah satunya praktik tax avoidance (Tawang, 2017).

Terdapat fenomena tax avoidance yaitu Indonesia diperkirakan akan menghadapi kerugian sebesar US$ 4,86 miliar per tahun atau setara dengan Rp 68,7 triliun (kurs rupiah senilai Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat) akibat penghindaran pajak. Pada tajuk berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19* yang dilaporkan *Tax Justice News* bahwa pada total sebesar Rp 68,7 triliun, kerugian tersebut disebabkan oleh Wajib Pajak badan yang melakukan penghindaran pajak di Indonesia. Jumlah kerugian yang disebabkan mencapai \ US$ 4,78 miliar atau setara Rp 67,6 triliun. Sedangkan sisanya, berasal dari Wajib Pajak orang pribadi dengan jumlah mencapai US$ 78,83 juta atau setara Rp 1,1 triliun. Selain itu, pada perusahaan multinasional melakukan pengalihan laba kepada negara. Dikarenakan entitas tidak melaporkan jumlah keuntungan yang sebenarnya. Kemudian, pada kasus Wajib Pajak orang pribadi yang termasuk masyarakat kelas atas melakukan penyembunyian aset dan pendapatan yang dideklarasikan di luar negeri agar terhindar dari jangkauan hukum di negaranya (Pajakku.com).

Kementerian Keuangan menentukan dengan tegas target penerimaan pajak tahun 2020 capai Rp 1.198,82 triliun. Estimasi penghindbaran pajak setara dengan 5,7 persen dari target akhir 2020. Pada nilai penghindaran pajak tersebuvt setara diperkirakan setara dengan 5,16 persen apabila dibandingkan dengan realisasi penerimaan pajak 2019 dengan jumlah Rp 1.332 triliun. Adapun jumlah penghindaran pajak yang dilakukan Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi mencapai 1,09 juta gaji tenaga medis. Apabila dirujuk kepada stimulus kesehatan yang tertera dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional atau PEN,

maka sebanyak Rp 68,7 triliun penghindaran pajak mampu menutup 70,5 persen dari total dari kesehatan dengan jumlah Rp 97,26 triliun. Melihat kondisi tersebut, jumlah penghidaran pajak tersebut sangat besar dibandingkan dengan pagu stimulus sektoral, kementerian atau lembaga, Pemerintah Daerah pada program PEN dengan jumlah Rp 65,97 triliun atau dana pada anggaran membiayai korporasi sebesar Rp 62,22 triliun (Pajakku.com).

Berkaitan dengan praktik penghindaran pajak, terdapat entitas makanan dan minuman yang melakukan tax avoidance yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Praktik tax avoidance senilai Rp 1,3 miliar, diawali saat PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mendirikan entitas baru dan mengalihkan passiva, aktiva serta operascional pabrik mie instan kepada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Dapat dikatakan sebaxgai pemekaran bisnis guna menghindari pajak tetapi Direktorat Jenderal Pajak tetap menetapkan entitas membayar pajak terhutang sebesar 1,3 milyar (www.gresnews.com).

Berikut ini yang mempengaruhi tax avoidance pada penelitian adalah likuiditas, leverage dan profitabilitas. Faktor pertama likuiditas merupakan kepemilikan aliran dana yang relevan untuk mencukupi kebutuhan serta hutang jangka pendek serta kemampuan membeli dan menjual *asset* dengan cepat (Adisamartha & Naniek, 2019). Entitas yang mempunyai tingkat likuiditas baik akan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, termasuk hutang pajak. Penelitian terkait dengan likuiditas dinyatakan oleh Ervina (2021) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* selaras dengan penelitian Abdullah (2020). Berbeda dengan penelitian Pasaribu & Mulyani (2019) yang menyebutkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Faktor kedua *leverage* yaitu rasio zyang menunjukkan besarnya utang entitas untuk membiayai aktivitas operasinya (Darmawan & Sukartha, 2014). Entitas harus membayar biaya bunga sebagai akibat dari pertumbuhan utang. Tujuan dari penghindaran pajak yaitu untuk mengalihkan uang yang dimaksudkan untuk membayar pajak entitas untuk melunasi kewajiban. Penelitian terdahulu mengenai *leverage* telah dilaksanakan beberapa peneliti. Hasil enelitian Abdullah (2020) menyebutkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak sejalan dengan penelitian Widodo & Wulandari (2021). Hasil yang berbeda dari penelitian Jamaludin (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Penetili lain yaitu Febrilyantri (2022) menyebutkan bahwa leverage berpengaruh negatif tidak signifikan

Faktor ketiga yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2019) profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan entitas mencari keuntungan. Besar kecilnya efektivitas manajerial suatu perusahaan ditunjukkan dengan profitabilitas. Laba dari penjualan dan pendapatan investasi adalah contohnya. Besarnya efisiensi usaha ditunjukkan melalui pemanfaatan profitabilitas oleh entitas. Penelitian terkait pofitabilitas dikemukakan oleh Ervina (2021) menyatakan bahwa profitabilitas positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian lain yaitu Sulaeman (2021) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini dilakukan pada entitas makanan dan minuman listing di Bursa

Efek Indonesia 2019-2021. Entitas makanan dan minuman merupakan perusahaan yang banyak diminati pemodal karena mampu bertahan pada saat krisis perekonomian pada saat pandemi Covid 19 dan pada masa pemulihan ekonomi setelah adanya pandemi serta produknya masih diminati oleh konsumen. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kelompok sektor industri barang konsumsi dimana subsektor makanan minuman memiliki peran penting bagi perusahaan.

Berikut disajikan tabel 1 tentang *tax avoidance* perusahaan makanan dan minuman periode 2019-2021:

Tabel 1. *Tax Avoidance* Perusahaan Makanan & Minuman di BEI periode 2019-2021

NO	Kode Perusahaan	Cash Effevtive Tax Rate			Keterangan
		2019	2020	2021	
1	CEKA	0,17	0,29	0,28	Fluktuatif
2	DLTA	0,21	0,36	0,21	Fluktuatif
3	ICPB	0,21	0,16	0,28	Fluktuatif
4	INDF	0,26	0,22	0,24	Fluktuatif
5	MYOR	0,20	0,39	0,15	Fluktuatif
6	ROTI	0,15	0,20	0,13	Fluktuatif
7	SKBM	2,29	0,85	0,32	Fluktuatif
8	SKLT	0,25	0,16	0,10	Turun
9	STTP	0,15	0,14	0,20	Fluktuatif
10	ULTJ	0,20	0,22	0,21	Fluktuatif
11	AISA	0,02	0,02	0,09	Naik
12	CAMP	0,21	0,29	0,14	Fluktuatif
13	CLEO	0,15	0,12	0,23	Fluktuatif
14	COCO	0,26	0,47	0,14	Fluktuatif
15	DMND	0,26	0,21	0,17	Turun
16	HOKI	0,35	0,39	0,63	Fluktuatif
17	IKAN	0,30	1,44	0,68	Fluktuatif
18	KEJU	0,27	0,26	0,38	Fluktuatif
19	MLBI	0,28	0,62	0,18	Fluktuatif
20	PANI	2,56	0,86	0,23	Fluktuatif

Sumber : www.yahoo.finance.com,2022

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta membuktikan apakah terdapat pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada entitas makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Teori agensi sebagai adanya hubungan kontraktual di mana satu atau lebih pemberi memilih orang lain sebagai agen mereka untuk melakukan berbagai layanan atas nama mereka dan memberikan otoritas kepada agen untuk membuat pilihan terbaik (Tanjaya & Nazir, 2021). Keterkaitan antara prinsipal dan agen dijelaskan oleh teori keagenan. Intinya, kepentingan prinsipal dan agen tidak sejalan, yang dapat menimbulkan konflik keagenan. Hal ini terjadi karena *principal* dan *agent* berupaya memaksimalkan kepentingannya masing-masing.

Tax avoidance, cara menurunkan pajak yang masih dapat dibenarkan dan sesuai dengan peraturan perpajakan, khususnya melalui perencanaan pajak (Novianti et al., 2018). Sepanjang direncanakan, tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang bersangkutan, dan dilakukan dengan maksud untuk membebankan atau mengalihkan beban pajak ke masa kemudian, penggelapan pajak dapat digolongkan sebagai perbuatan yang sah.

Menurut Subramanyam (2017) likuiditas perusahaan didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi komitmennya. Aset dan kewajiban lancar didanai oleh arus kas jangka pendek. Entitas dengan likuiditas yang tinggi maka arus kas entitas berjalan dengan normal. Perputaran kas baik menjadikan entitas dengan mudah untuk membayar kewajiban jangka pendek, yaitu membayar pajak sesuai peraturan yang ada. Likuiditas di ukur dengan *Current ratio*. Menurut Arfan (2019) rasio lancar sering dipakai untuk menilai likuiditas atau kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengalami kesulitan.

Leverage dipakai untuk mengukur seberapa besar aktiva entitas dibiayai oleh utang sehingga muncul beban bunga (Aulia & Mahpudin, 2020). Entitas memungkinan memakai liabilitas untuk mencukupi kebutuhan operasional dan investasi entitas. Namun, hutang bisa menimbulkan beban bunga. Semakin besar hutang maka laba kena pajak menjadi kecil dikarenakan insentif pajak terhadap bunga hutang besar. Menjadikan penggunaan liabilitas untuk entitas meningkat. *Leverage* diukur menggunakan DAR yaitu membandingkan antara total aktiva dengan total hutang. DAR yaitu perhitungan yang membandingkan total aset yang diketahui entitas dengan kewajiban lancar serta utang jangka panjangnya.

Profitabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk memberikan nilai terkait kemampuan entitas dalam menghasilkannlaba (Kasmir, 2019). Profitabilitas mampu menjelaskan tingkat efektifitas manajemen pada suatu entitas. Pengukuran profitabilitas memaki *Return on Asset* (ROA) memperhitungkan seluruh total aset entitas. Profitabilitas entitas semakin tinggi dapat menyebabkan entitas melakukan perencanaan pajak secara baik sehingga menghasilkan pajak optimal, dengan memanfaatkan adanya celah *tax avoidance*. Entitas yang menghasilkan untung besar cenderung menginginkan pajak yang dibayar sedikit. Penelitian mengenai *tax avoidance* terhadap profitabilitas sudah banyak dilakukan sebelumnya, tetapi hasilnya berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data dokumenter. Data dokumenter berupa: faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Peneliti akan menggunakan *annual report* entitas subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sumber data memakai data sekunder. Data sekunder, atau informasi lain yang dikumpulkan secara sukarela oleh peneliti dan dipakai untuk melengkapi kebutuhan mereka akan data penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data memakai metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen berupa laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi memakai seluruh entitas subsektor makanan dan minuman di BEI 2019-2021. Metode pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasar pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Berikut kriteria penelitian:

a. Perusahaan subsektor makanan dan minuman tergabung di BEI sejak 2019-2021 serta konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2019-2021.
b. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang memiliki data lengkap yaitu *likuiditas, leverage, profitabilitas*.
c. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mengalami keuntungan atau laba

Definisi Operasional Variabel

Terdapat beberapa pengukuran variabel yang dipakai pada penelitian seperti terlihat pada tabel 2, yang merupakan rumus dari variabel-variabel penelitian.

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Rumus	Sumber
Tax Avoidance	$CETR = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Pendapatan\ Sebelum\ Pajak}$	Dwiyanti dan Jati (2019)
Likuditas	$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$	Arfan Ikhsan, dkk (2018)
Leverage	$DAR = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aset}$	Dina (2018)
Profitabilitas	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Dwiyanti dan Jati (2019)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang menjelaskan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan uji regresi harus melakukan uji asumsi klasik.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuditas terhadap *Tax Avoidance*

Likuiditas merupakan rasio dibutuhkan pemodal menganalisis laporan keuangan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan entitas untuk memenuhi hutang jangka pendek yang harus segera dipenuhi entitas. Entitas dengan keadaan likuid maka tingkat penghindaraan pajak semakin tinggi dikarenakan mementingkan mempertahankan aset lancar daripada membayar pajak tinggi. Menurut teori keagenan, ada konflik kepentingan antara manajemen dan otoritas pajak. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen untuk memaksimalkan laba. Suatu teori menegaskan bahwa semakin besar rasio likuiditas, semakin banyak manajer akan berusaha untuk membawa laba dari satu periode ke periode berikutnya dengan teori bahwa jika perusahaan melakukannya dengan baik, pembayaran pajak akan tinggi. Semakin kuat upaya untuk menurunkan laba terkait dengan penghindaran beban pajak yang lebih besar, maka semakin tinggi rasio likuiditasnya. Likuiditas tinggi maka akan berbanding positif dengan tingkat penghindaran pajak entitas.

H_1: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance.*

Pengaruhh*Leverage* terhadapp*Tax Avoidance*

Leverage merupakan gambaran dari hubungan antara hutan terhadap modal entitas. Biasanya perusahaan mendapatkan modal dari dana intern dan dana ekstern. Entitas yang memakai dana dari luar berupa utang untuk mendanai kegiatan operasional entitas mengakibatkan adanya beban bunga. *Leverage* tinggi akan meningkatkan beban bunga utang. Hal tersebut dapat menyebabkan laba entitas berkurang menyebabkan pajak yang dibayar menjadi lebih rendah. Beban bunga yang tinggi akan memengaruhi seberapa besar kemungkinan bisnis menghindari pembayaran pajak.

H_2: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance.*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Kemampuan untuk menghasilkan pendapatan di masa depan dikenal sebagai profitabilitas, dan ini merupakan tanda bahwa operasi entitas berhasil. Profitabilitas diukur memakai ROA dimana laba bersih entitas dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar angka ROA, yang menunjukkan profitabilitas yang lebih baik, semakin tinggi laba entitas. Profitabilitas yang tinggi membutuhkan manajemen keuangan yang kuat dari entitas. Salah satu perencanaan terbaik manajemen ialah dengan perencanaan pajak.

Pengelolaan pengeluaran pajak entitas supaya beban pajak ditanggung rendah dinamakan perencanaan pajak. Perusahaan bisa menurunkan beban pajak secara legal melalui tax avoidance. Semakin meningkat profitabilitas perusahaan maka entitas cenderung meningkatkan penghindaraan pajak.

H_3: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance.*

Model Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilakukan seperti terlihat pada gambar 1.

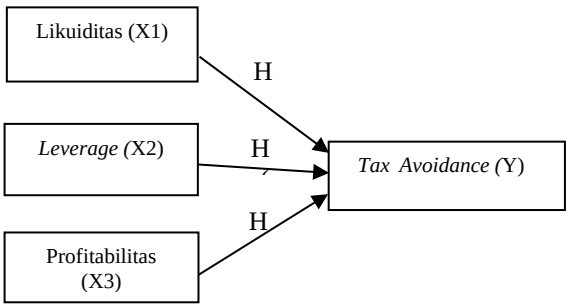

Gambar 1. Model Penelitian

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimun	Maksimum	Mean	Std. Deviasion
CR (X1)	36	1,16	8,05	2,9511	1,68902
DAR(X2)	36	,14	,58	,3328	,12756
ROA(X3)	36	,01	,28	,1275	,06950
CETR(Y)	36	,10	,47	,2225	,08118
Valid N (listwice)	36				

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan 36 observasi, variabel likuiditas memiliki nilai minimum 1,16 dan nilai maksimum 8,05, nilai mean 2,9511 dan standar deviasai 1,68902. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,14 dan nilai maksimum 0,58. Nilai rata-rata 0,3328 dengan standar deviasi 0, 12756. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 0,28. Nilai *mean* 0,1275 dengan standar deviasi 0,06950. Variabel *tax avoidance* memiliki nilai minimum 0,10 dan nilai maksimum 0,47. Nilai *mean* 0,2225 dengan standar deviasi 0,08118.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Unstandardized Residual		
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07388964
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.086
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber: Data yang diolah, 2023

Tabel 4 menyatakan hasil uji normalitas diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0, 200 berarti > 0,05, artinya data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CR	.460	2.173	Terhindar dari multikolinieritas
DAR	.395	2.529	Terhindar dari multikolinieritas
ROA	.680	1.470	Terhindar dari multikolinieritas

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan data tabel 5 di atas terlihat nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 data terbebas gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,414[a]	,172	,094	,07728	2,100

Hasil uji autokorelasi nilai Durbin-Watson seperti terlihat pada tabel 6 sebesar 2,100, sedangkan dari tabel DW signifikansi 0,05, jumlah data (n)= 36, serta k=3 (K= jumlah variabel independen) diperoleh nilai DL sebesar 1,2953 dan DU sebesar 1,6539. Jadi nilai 4-DU= 2,341 dan 4-DL= 2,7047. Dengan demikian nilai DW terletak diantara nilai DU dan 4-DU (1,6539 < 2,100 < 2,341) menunjukkan hasil tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
CR	.409	Terbebas dari heteroskedastisitas
DAR	.192	Terbebas dari heteroskedastisitas
ROA	.527	Terbebas dari heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah, 2023

Seluruh data seperti terlihat pada tabel 7 di atas > 0,05 dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Thitung	Ttabel	Sig	Keputusan
(constant)	.004				
CR	.026	2.299	1.69389	.028	H_1 diterima
DAR	.386	2.373	1.69389	.024	H_2 ditolak
ROA	.097	.425	1.69389	.674	H_3 ditolak

Sumber: Data yang diolah,2023

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Koefisien Regresi

Model	*Adjusted R Square*
Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021	.094

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 9 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,105. Hal ini berarti bahwa variabel independen (likuiditas, *leverage* dan profitabilitas) mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 9,4% sedangkan sisanya 90,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji hipotesis diperoleh t_{hitung} (2,299) > t_{tabel} (1,69389) taraf signifikansinya 0,028 < 0,05. Diartikan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga **H_1 diterima**. Likuiditas semakin besar maka tingkat *tax avoidance* semakin tinggi dikarenakan perusahaan mementingkan aset lancar dapat bertahan daripada membayar pajak tinggi. Semakin tinggi rasio likuiditas maka tindakan untuk mengurangi laba semakin besar dikarenakan menghindari beban pajak yang lebih tinggi. Teori ini sesuai dengan teori keagenan bahwa pihak manajerial dituntun oleh investor untuk memenuhi kewajiban jangka pendek agar perusahaan tetap likuid agar tujuan entitas dapat dicapai. Semakin tinggi rasio likuiditas, manajer akan lebih mengalokasikan dana dikarenakan tingkat pembayaran pajak yang besar apabila perusahaan stabil. Pembayaran pajak yang besar dapat menimbulkan keinginan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak guna meminimalisir beban pajak yang dibayarkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ervina (2021) dan Abdullah (2020) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifkan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji hipotesis diperoleh t_{hitung} (2,373) > t_{tabel} (-1,69389) taraf signifikan 0.024 < 0,05. Artinya *leverage* berpengaruh negatif

signifikan terhadap *tax avoidance*, **H_3 ditolak**. Hasil pengujian *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Diartikan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *tax avoidance*. Hal ini dapat terjadi karena beban bunga ditimbulkan akibat pemakaian hutang dimana beban bunga dapat mengurangi pajak sedangkan dividen merupakan laba ditahan yang tidak menjadi pengurangan kena pajak. Perusahaan yang memiliki hutang sebagian dari hasil pinjaman modal dari pemodal, sehingga beban bunga yang timbul tidak dipakai untuk pengurang pajak entitas menyebabkan hubungan positif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut tidak selaras dengan teori keagenan bahwa entitas menggunakan hutang agar dapat manfaat laba tinggi sesuai dengan kepentingan pemodal tanpa adanya tujuan menghindari pajak. Principal maupun agen lebih mementingkan ego masing-masing agar lebih sejahtera karena meningkatnya beban bunga ddapat menjadikan pajak yang dibayar rendah. Semakin tinggi liabilitas maka manajemen cenderunf berhati-hati dengan tidak memilih risiko membahayakan bagi entitas dengan penghindaran pajak. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Abdullah (2020) menyatakan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji hipotesis diperoleh t_{hitung} (0,425) < t_{tabel} (1,69389) taraf signifikansinya 0,674 > 0,05. Artinya profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga **H_2 ditolak.** Hasil pengujian profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Diartikan besar maupun kecil nilai profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Meskipun laba perusahaan mengalami kenaikan *namun tax avoidance* tidak berubah. Profitabilitas yang tinggi maka penghindaran pajak naik walaupun sangat kecil. Teori ini bertolak belakang dengan teori agensi bahwa pihak manajemen dengan kinerja yang bagus dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan, terutama mengenai pengelolaan aset yang dimiliki sehingga dengan bertambahnya laba entitas maka *tax avoidance* akan lebih kecil dilakukan oleh pihak manajemen. Selain itu perolehan laba yang meningkat meminimalisir agency problem karena kepentingan masing-masing pihak terpenuhi baik agen maupun manajemen perusahaan. Perolehan laba yang tinggi dapat digunakan untuk membayar pajak seperti semestinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masrurroch et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian pada perusahaan makanan dan minuman listing di BEI 2019-2021 menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Implikasi dari penelitian ini yaitu digunakan sebagai informasi serta pengetahuan untuk investor mengenai kinerja keuangan perusahaan yang baik untuk dijadikan keputusan dalam berinvestasi, juga dapat digunakan investor untuk mengetahui bagaimana *tax avoidance* terhadap entitas. Pihak perusahaan mengetahui kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi investor dan dapat

digunakan untuk meningkatkan operasional perusahaan.

Implikasi praktis berdasarkan penelitian yaitu dapat memberikan kesadaran mengenai data data yang diperoleh bagi investor. Implikasi dari penelitian ini yaitu digunakan sebagai informasi serta pengetahuan untuk investor mengenai penghindaran pajak serta kinerja keungan perusahaan yang baik untuk dijadikan keputusan dalam berinvestasi, juga dapat digunakan pihak perusahaan mengetahui keadaan entitas yang dapat mempengaruhi investor dan dapat digunakan untuk meningkatkan operasional perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel selain penelitian seperti nilai pasar, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial. Peneliti lain dapat mencari objek lain selain penelitian, serta peneliti lain dapat menggunakan entitas yang memiliki kelengkapan data untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, I. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 20(1), 16–22. https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755

Adisamartha, I. B. P. F., & Naniek, N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. E-Jurnal Akuntansi, 13(3).

arfan, ikhsan. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Madenatera Medan.

Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas , leverage , dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance The effect of profitability , leverage , and company size on tax avoidance. Akuntabel, 17(2).

Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN (SIZE), LEVERAGE(DER) DAN PROFITABILITAS (ROA) TERHADAPTINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING BEI PERIODE TAHUN2011 –2013. Journal Of Accounting, 2(2).

Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi, 9(1).

DJP 2020 'Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun' Direktorat Jenderal Pajak. https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun

Ervina. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BIE Periode 2016-2020.

Febrilyantri, C. (2022). Journal of Islamic Banking and Finance Vo. Juli-Desember, 2(2), 128–141.

Jamaludin, A. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS (ROA), LEVERAGE (LTDER) DAN INTENSITAS AKTIVA TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA

PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017. Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 7(1). https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120

Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Cetakan Kedua belas). Depok : Rajawali Pers.

Kemenkeu (2022) 'Bertemu Badan Anggaran DPR RI, Menkeu Sampaikan Laporan Realisasi Anggaran 2021' Kementrian Keuangan RI. https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Bertemu-Badan-Anggaran-DPR-RI-Menkeu

Mardiasmo. (2018). Perpajakan-Edisi'. Penerbit Andi.

Masrurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas , komisaris independen , leverage , ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance. Inovasi, 17(1).

Novianti, B., Hendra, R., & Santoso, F. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden. Jurnal Akuntansi, 18(1).

Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Bisnis, 15(1). https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349

Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi Maranatha, 11(2). https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1996

Redaksi 2013' Indofood Sukses Makmur Kalah di Peninjauan Kembali MA' https://www.gresnews.com/berita/ekonomi/81932-indofood-sukses-makmur-kalah-di-peninjauan-kembali-ma/

Subramanyam, K. R. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kesebelas). Salemba Empat.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.

Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Syntax Idea, 3(2). https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050

Susilawati, I., Kustiawan, M., & Prawira, I. F. A. (2022). Risiko Pajak dan Penghindaran Pajak Berdampak Pada Kebangkrutan Perusahaan : Tinjauan Sistematis. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 10(1). https://doi.org/10.26740/jpak.v10n1.p44-49

Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019. Jurnal Akuntansi Trisakti, 8(2). https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260

Tawang, F. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Advoidance. JOM Fekon, 4(1).

Widodo, S. W., & Wulandari, S. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP

PENGHINDARAN PAJAK. SIMAK, 19(01). https://doi.org/10.35129/simak.v19i01.174